

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja merupakan sebuah perbedaan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari tuntutan pekerjaan maka akan muncul perasaan bosan, sebaliknya jika kemampuan pekerja lebih rendah dari tuntutan pekerjaan maka akan terjadi kelelahan yang berlebihan (Ananda & Suliantoro, 2022). Hal ini yang menyebabkan tingkat beban kerja setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan pengukuran beban kerja yang mendukung Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk meningkatkan tingkat keselamatan kerja agar tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan selama 5 tahun terakhir angka kecelakaan kerja meningkat setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus, pada tahun 2018 naik sebesar 40,94% menjadi 173.415 kasus, satu tahun setelahnya pada 2019 naik 5,43%, menjadi 182.835 kasus, pada tahun 2020 naik sebesar 21,28% menjadi 221.740 kasus, dan pada tahun 2021 naik sebesar 5,65% menjadi 234.270 kasus. Tingginya kecelakaan kerja yang terjadi menjadi salah satu dampak negatif akibat berkembangnya perindustrian.

Pencegahan akan terjadinya kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu penyebab dari suatu kecelakaan kerja, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Terdapat banyak teori yang menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu teori yang terkenal adalah teori Domino yang dikemukakan oleh (Heinrich, 1980), dimana terdapat lima faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu: 1) latar belakang yang mencakup tentang tingkat pengetahuan dan sifat seseorang; 2) kesalahan manusia meliputi motivasi yang rendah, stres, konflik, keahlian yang tidak sesuai dan sebagainya; 3) sikap tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*); 4) Kecelakaan kerja, dan 5) dampak kerugian.

PT. Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani, Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi pupuk hasil olahan PT. Petrokimia Gresik dapat mencapai 8,9 juta ton/tahun, yang terdiri dari 5 juta ton/tahun produksi pupuk, dan 3,9 juta ton/tahun produksi non pupuk. Hal ini mengakibatkan pekerja memiliki beban kerja yang berbeda beda dan dapat menimbulkan tekanan berlebih dari segi fisik dan mental. Aktifitas fisik dan mental yang tidak baik apabila tidak dilakukan pemulihan maka akan berdampak penurunan stamina, mudah emosi, malas bekerja, dan sulit tidur. Kelelahan mental biasanya disebabkan terlalu banyak berpikir, luasnya lingkup dan bobot aspek permasalahan yang dihadapi, dan ketahanan emosi yang lemah serta kurang relaksasi. Tidak dipungkiri bahwa setiap pekerja pasti merasakan kelelahan, namun dalam penelitian ini merujuk kepada beban mental yang diterima oleh para pekerja khususnya pada bagian produksi. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa pekerja yang waktunya banyak dihabiskan di tempat kerja daripada di rumah sehingga menyebabkan konflik antara kerja dan keluarga (*work-family conflict*). Konflik keluarga-kerja merupakan tuntutan yang bertentangan yang disebabkan oleh rumah dan kerja (*Stone, 2005*). Oleh karena itu perlu dilakukan analisis beban kerja mental pada bagian produksi dengan menggunakan metode NASA-TLX.

Selain faktor beban mental, lingkungan kerja juga mempengaruhi pekerjaan para pegawai. Lingkungan kerja yang mendukung akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga tingkat produktivitas pegawai menjadi meningkat. Salah satu faktor penting dari lingkungan kerja adalah adanya pencahayaan dan tingkat kebisingan yang baik. Intensitas penerangan yang baik dapat meningkatkan produktivitas pegawai, begitu pula sebaliknya intensitas penerangan yang kurang baik dapat menimbulkan gangguan atau kelelahan pada pegawai. Pengaruh penerangan yang kurang memenuhi syarat akan mengakibatkan dampak buruk seperti, kelelahan mata, kelelahan mental, sakit kepala, dan juga bisa menyebabkan kerusakan indra mata (*Handayani et al., 2013*).

Kebisingan dapat membahayakan dan mengganggu kesehatan pendengaran para pegawai. Pengaruh kebisingan dengan tingkat tinggi dapat menyebabkan kerusakan pendengaran yang bersifat sementara ataupun permanen. Kebisingan yang berlebihan dapat menimbulkan sakit pada kepala, kecemasan, penegangan otot dan susah tidur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beban kerja mental yang diterima oleh para pegawai di bagian produksi PT. Petrokimia Gresik serta pengaruh lingkungan kerja berupa kebisingan terhadap beban kerja mental yang diterima oleh para pegawai. Setelah itu menentukan upaya pengendalian untuk mengurangi beban kerja mental yang diterima pegawai bagian produksi PT. Petrokimia Gresik

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis beban kerja mental yang diterima pegawai pada bagian produksi di PT. Petrokimia Gresik?
2. Bagaimana analisis pencahayaan dan tingkat kebisingan di bagian produksi PT. Petrokimia Gresik?
3. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk beban kerja di bagian produksi PT. Petrokimia Gresik?

1.3 Maksud dan Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Menganalisa besar beban kerja mental yang diterima oleh pegawai di bagian produksi PT. Petrokimia Gresik
2. Menganalisa pencahayaan dan tingkat kebisingan pada bagian produksi PT. Petrokimia Gresik

3. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) untuk mengatasi beban kerja yang diterima oleh para pekerja di PT. Petrokimia Gresik

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dapat memberikan pembelajaran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

2. **Bagi Institusi**

Dapat memberikan masukan dan sumber informasi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan tentang kelebihan beban kerja pada pegawai.

3. **Bagi Masyarakat**

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pekerja di PT. Petrokimia Gresik. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini agar pekerja lebih memahami bahaya ditempat kerja yang disebabkan oleh pencahayaan dan kebisingan diluar nilai ambang batas, serta lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaannya, dan memperhatikan aspek kesehatan mental.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup yang membatasi penelitian ini adalah :

1. Lokasi Penelitian dilakukan pada bagian produksi Amonia di Pabrik IA PT. Petrokimia Gresik
2. Responden penelitian ini merupakan pegawai pada bagian produksi Pabrik IA PT. Petrokimia Gresik
3. Pengukuran pencahayaan dilakukan di ruang *Central Control Room* Amonia PT. Petrokimia Gresik.
4. Pengukuran pencahayaan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran pencahayaan umum.
5. Pengukuran kebisingan pada penelitian ini dilakukan di pabrik IA PT. Petrokimia Gresik